

Interprofessional Education: Sebuah Ulasan Singkat

Zakka Zayd Zhullatullah Jayadisastra

Staff Kajian *Medical Education and Profession* (MEP) ISMKI

Research Head of IPE Research Project, MEP ISMKI

Staff Pendidikan dan Profesi (Pendpro) HMPD FK UNS

17 April 2014

Apa itu IPE?

- a) *Occasions when **two or more professions learn with, from and about each other** to improve collaboration and the quality of care.* (CAIPE, 2002)
- b) *Interprofessional education is broadly defined as a **teaching and learning process that fosters collaborative work between two or more health care professions.*** (Olenick et al, 2010)
- c) *Interprofessional education is a **collaborative approach to develop healthcare students as future interprofessional team members** and a recommendation suggested by the Institute of Medicine.* (Bridges et al, 2011)

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPE merupakan bentuk pembelajaran di mana berfokus pada **belajar dengan, dari, dan tentang masing-masing profesi sehingga dapat mengembangkan kerjasama antara dua atau lebih profesi kesehatan demi terwujudnya pelayanan pasien yang lebih optimal.**

Apa itu **Bukan** IPE?

Menurut (Buring et al, 2009):

- a) Mahasiswa dari profesi kesehatan yang berbeda mengikuti sebuah kelas yang sama dengan materi yang sama dan cara belajar yang sama **tanpa adanya interaksi** dari masing-masing profesi.
- b) Seorang pengajar dari profesi yang berbeda mengajar suatu kelas yang **tak ada kaitannya dengan interaksi** antar profesi.
- c) Berpartisipasi pada perawatan pasien yang dipimpin oleh seseorang dari profesi yang berbeda **tanpa berbagi tanggung jawab dan pengambilan keputusan pasien.**

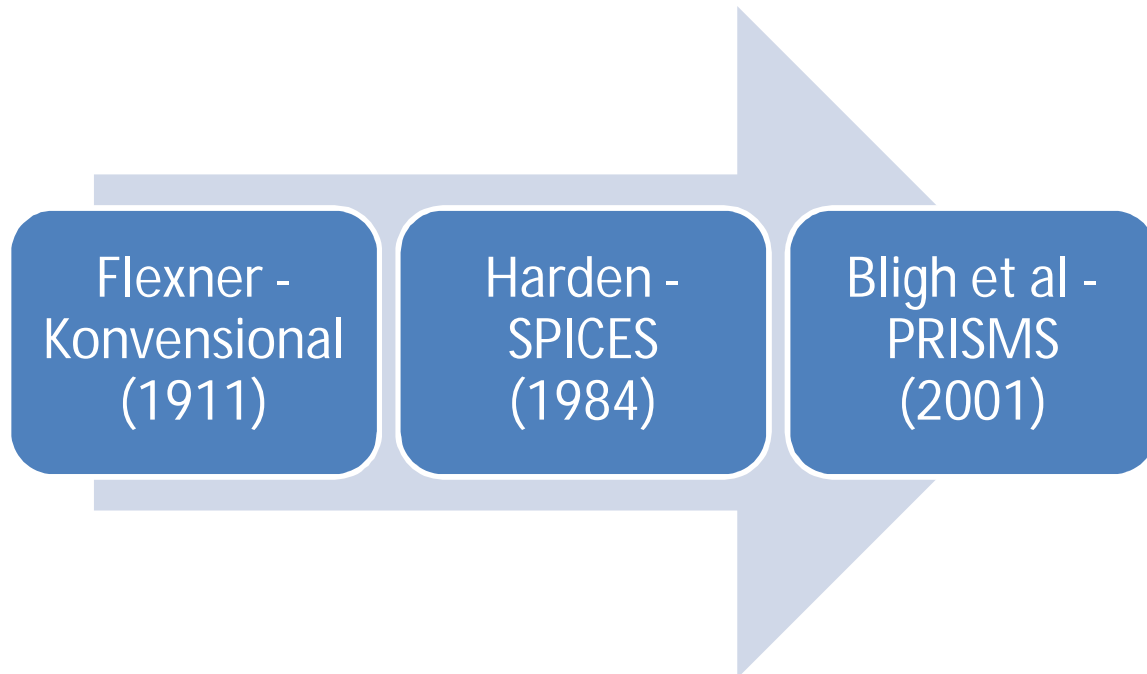
Jadi, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa IPE itu adalah segalanya tentang berusaha **saling mengerti dan saling menghargai** antar profesi kesehatan, dengan adanya interaksi diantara profesi yang berbeda. Tidak asing? Tentu saja, karena ini adalah sebuah **hal yang biasa ditemui di kehidupan sehari-hari.**

Fun Fact:

Awalnya IPE ini cuma sekadar 'lintas profesi' tanpa embel-embel 'kesehatan', tapi CAIPE pada tahun 2002 merevisi ini, mungkin agar terfokus pada kesehatan. Sehingga, bukan tidak mungkin IPE ini berkembang ke profesi yang bukan dalam ranah kesehatan.

Mengapa harus IPE?

- a) "Sudah tidak cukup bagi tenaga kesehatan untuk profesional. Di iklim global yang sekarang, tenaga kesehatan juga perlu untuk interprofessional" (WHO, 2010)
- b) Model Kurikulum Kedokteran berkembang dari waktu ke waktu (McKimm, 2010):



PRISMS:

Product focused

Relevant to Students and Communities

Interprofessional

Shorter courses taught with smaller numbers of students on each „unit“

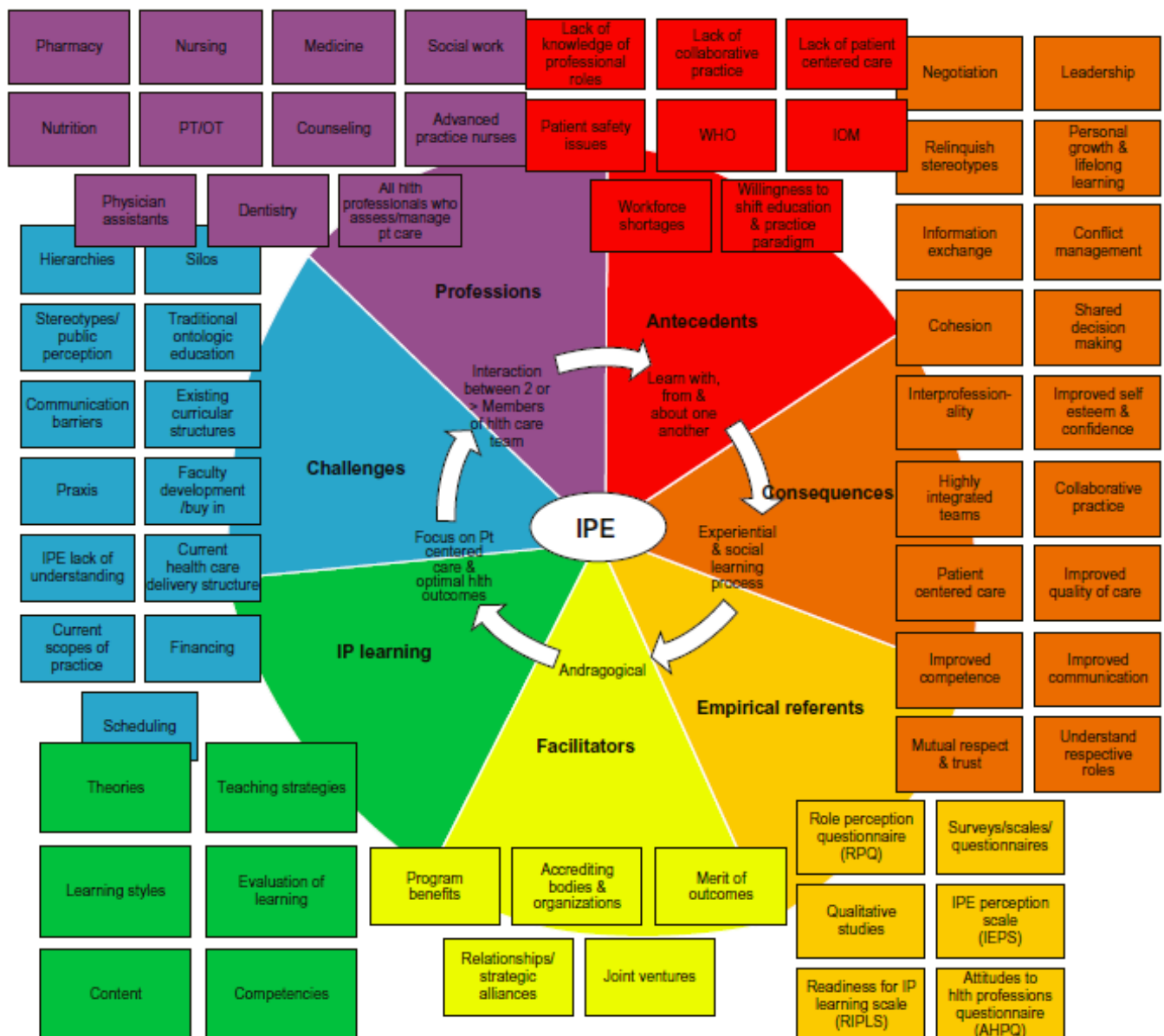
Multisite locations

Symbiotic

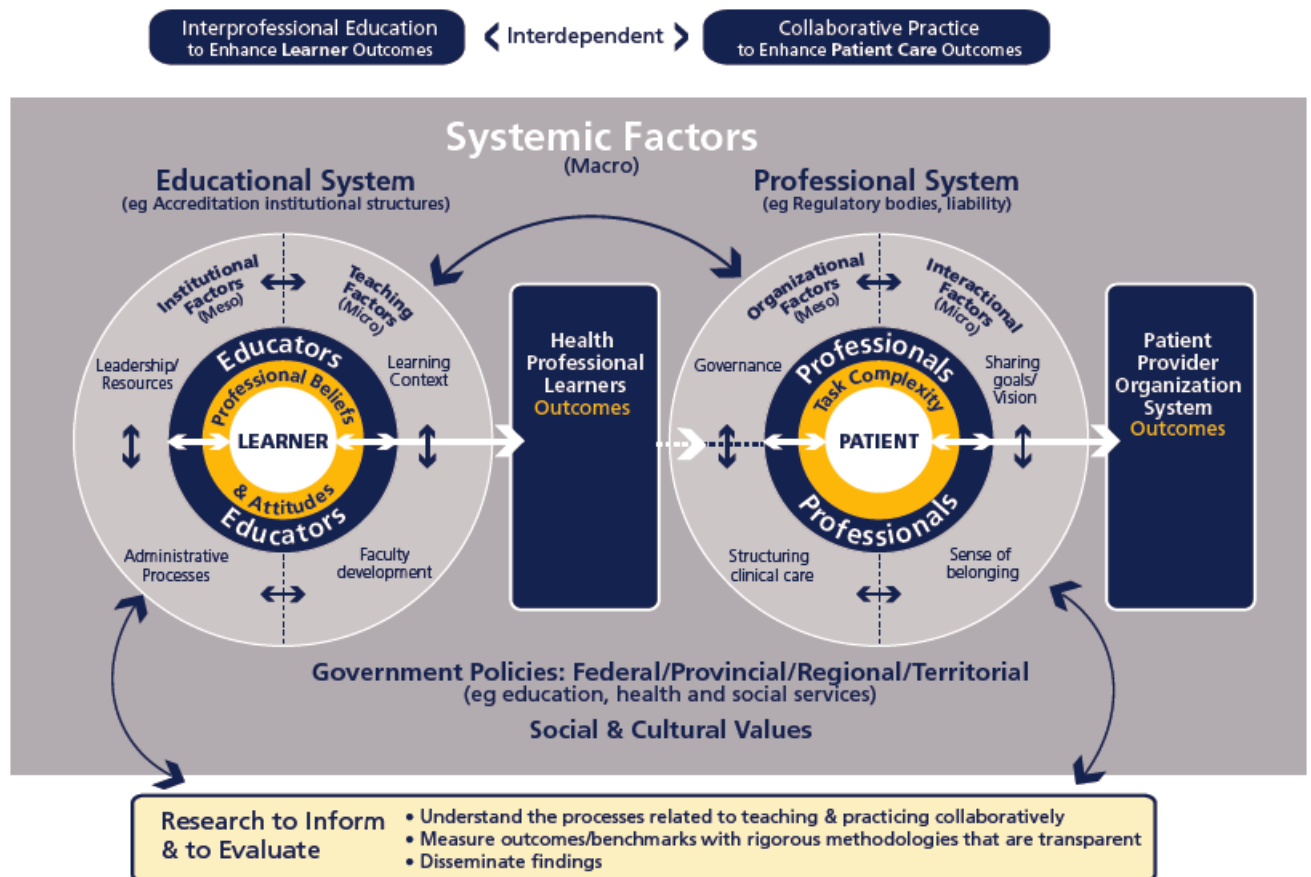
- c) Bukti menunjukkan bahwa perawatan pasien dengan kolaborasi lintas profesi meningkatkan keberhasilan perawatan, meski belum kuat karena masih kurangnya penelitian yang dilakukan (Buring et al, 2009)
- d) Keuntungan IPE bagi mahasiswa adalah (Buring et al, 2009):
 - 1) Mendapatkan kemampuan negosiasi
 - 2) Mendapatkan kemampuan kepemimpinan
 - 3) Belajar tentang kerja sama tim
 - 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi
 - 5) Dapat bertukar pengetahuan dan informasi
 - 6) Dapat berbagi cara mengambil keputusan
 - 7) Dapat mengatur/ menyelesaikan konflik
 - 8) Dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan pasien sebagai pusatnya
 - 9) Meningkatkan rasa percaya diri

- 10) Meningkatkan rasa mawas diri
- 11) Menumbuhkan rasa saling menghormati
- 12) Menumbuhkan rasa saling percaya antar profesi
- 13) Meningkatkan kualitas pelayanan
- 14) Membuat tim tenaga kesehatan kohesif/ berbaaur karena menghilangnya stereotipe
- 15) Belajar sepanjang hayat
- 16) Mendewasakan diri
- 17) Kolaboratif dalam praktik

Konsep IPE (Olenick, 2010):



Hubungan antara IPE dan IPC (*Interprofessional Practice*) (Interprofessional Education Collaborative Expert Panel, 2011):



IPE Merupakan dasar dari IPC, oleh karena itu IPC tak akan ada tanpa IPE. Namun demikian, dalam pelaksanaan kolaborasi interprofesi, tak hanya pendidikan interprofesi yang cukup yang dibutuhkan, namun juga peraturan-peraturan dari pemerintah, karena pengejawantahan pendidikan interprofesi terkadang melanggar peraturan pemerintah, sehingga dibutuhkan peraturan yang mendukung kolaborasi interprofesi.

Kompetensi dalam IPE (Curran dan Orchard, 2007):

TABLE 3: EVIDENCE IN THE LITERATURE: SIMILARITIES OF CORE COMPETENCIES

Core Competencies	ACGME	Barr	Health Canada	IOM	IPEC	U. Minnesota	U. Toronto
Problem Solving		✓	✓			✓	
Decision Making			✓				
Respect		✓	✓			✓	
Communication	✓				✓		✓
Shared Knowledge and Skills		✓				✓	✓
Patient-Centered Practice			✓	✓	✓	✓	
Work collaboratively (or as a team)		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kompetensi dasar IPE didasarkan pada pendapat dari (Barr, 1998), yaitu:

- a) Menjelaskan peran dan tanggung jawabnya terhadap profesi lain
- b) Mengenali dan mengboservasi batasan, tanggung jawab, dan kompetensi, namun juga sadar akan kebutuhan sudut pandang yang lebih besar
- c) Mengenali dan menghormati peran, kewajiban, dan kompetensi dari profesi lain yang berhubungan dengan kompetensinya
- d) Bekerja dengan profesi lain untuk menyelesaikan konflik dalam hal perawatan dan tatalaksana
- e) Menoleransi perbedaan, kesalahpahaman, dan kegagalan pada profesi lain
- f) Memfasilitasi konferensi, rapat tim, atau yang sejenis dalam kasus interprofesional
- g) Masuk ke dalam hubungan interdependent dengan profesi lain.

Namun, kompetensi dasar ini diadopsi dan digubah sesuai pengertian masing-masing sesuai tabel yang tertera di atas.

Dengan demikian, apa yang ada di dalam IPE itu adalah **penyadaran kembali akan peran manusia yang sesungguhnya**, dimana di dalamnya ada 'materi PPKn SD' yang berisi tentang tenggang rasa, saling menghargai, saling menghormati. Maka, tujuan dari penyebaran IPE ini bukanlah menggurui atau memberikan ilmu baru, tapi sekadar **menyadarkan**.

Tujuan Penelitian IPE Nasional:

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan mahasiswa kedokteran Indonesia tentang IPE dengan kurikulum yang ada.

Apa yang dilakukan dalam Penelitian IPE Nasional?

- 1) Menyebarkan Kuesioner
- 2) Analisis Data

- 3) Menentukan sikap untuk tahun berikutnya (Semacam, apa yang harus kita lakukan untuk pencerdasannya? Mulai dari menyebar pamflet kah? Atau bisa langsung seminar kah? Atau FGD? dsb dsb)
- 4) Publikasi Jurnal nasional/ internasional (Gunanya adalah untuk bukti. Sebuah penelitian yang bagus itu kan harus Evidence Based, sehingga ketika langkah kita berdasarkan bukti ilmiah, maka akan menjadi sebuah dasar yang baik untuk advokasi dan pengubahan kebijakan yang berkaitan dengan Kesehatan dan IPE)

Timeline?

Terlampir, silahkan ditelaah. Idealnya, toleransi 2 minggu dari linimasa yang tertera.

Referensi:

Barr, H. (1998). *Competent to collaborate: towards a competency-based model for interprofessional education*. *Journal of Interprofessional Care*, 12(2):181-186

Bridges et al. (2011). *Interprofessional Collaboration: three best practice models for interprofessional education*. *Med Educ Online*, 16

Buring et al. (2009). *Interprofessional Education: Definitions, Student Competencies, and Guidelines for Implementations*. *Am J Pharm Educ.*, 73(4)

CAIPE. (2002). <http://caipe.org.uk/about-us/the-definition-and-principles-of-interprofessional-education/> Diakses pada: 17 April 2014

Curran, P dan Carole Orchard. (2007). *Interprofessional Education and Competencies*. Canadian International Health Collaborative

Interprofessional Education Collaborative Expert Panel. (2011). *Core competencies for interprofessional collaborative practice: Report of an expert panel*. Washington, D.C.: Interprofessional Education Collaborative

McKimm, J. (2010). *CURRENT TREND IN UNDERGRADUATE MEDICAL EDUCATION: Program and Curriculum Design*. *Samoa Medical Journal*. 40-48

Olenick et al. (2010). *Interprofessional Education: A Concept Analysis*. *AMEP*:1. 75-84